

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Terminal merupakan salah satu unsur tata ruang kota yang mempunyai peranan penting sebagai tempat terjadinya putus arus lalu lintas yang merupakan prasarana angkutan yang berfungsi pokok sebagai tempat pelayanan umum, berupa tempat kendaraan umum, menurunkan dan menaikkan penumpang atau barang, bongkar muat barang, tempat perpindahan penumpang atau barang baik intra maupun antar moda yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta untuk memenuhi tuntutan efisiensi transportasi¹. Dilain pihak terminal merupakan bagian dari satu kesatuan sistem transportasi, khususnya kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang ditujukan untuk lebih menertibkan dan melancarkan kegiatan transportasi.

I.1.1 Tinjauan Terminal di Kabupaten Indramayu

Kabupaten Indramayu memiliki sebuah terminal lokal dengan luas 2000 m² diperuntukkan sebagai terminal angkutan perkotaan (angkot) dengan kapasitas 135 unit kendaraan mikro bis. Kapasitas terminal lokal sebagai terminal angkutan perkotaan dalam menampung kegiatan perangkutan dalam kota tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh makro bis dengan trayek Indramayu – Bandung sebanyak 12 unit dan mikro bis (elve) trayek Indramayu – Cirebon sebanyak 90 unit transit dalam terminal tersebut. Kegiatan transit jenis makro bis dan mikro bis jenis elve pada terminal lokal ini disebabkan karena belum tersedianya wadah khusus untuk perangkutan umum jenis makro bis. Wadah tersebut berupa terminal bis regional yang mampu menampung kegiatan perangkutan antar kota di Indramayu.

Pengadaan terminal bis regional sebagai wadah kegiatan perangkutan antar kota di Indramayu dinilai sangat penting. Hal ini disamping sebagai penampung kegiatan perangkutan antar kota di Indramayu juga sebagai tuntutan efisiensi pergerakan penduduk dalam maupun luar Indramayu, mengingat letak geografis

¹ Ditjen Perhubungan Darat, *RANCANGAN PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN DAN PENYELENGGARAAN TERMINAL ANGKUTAN PENUMPANG DAN BARANG*, Dephub 1993.

Kepadatan akibat pengkonsentrasian jalur pantura ini memicu bertambahnya jumlah kendaraan bermotor dengan intensitas kendaraan yang masuk pada jalur pantura tiap jamnya sepanjang tahun 1999/2000 di Kab. Indramayu adalah :

- Mobil penumpang sebanyak 180/jam
- Mobil bis sebanyak 75/jam
- Sepeda motor sebanyak 316/jam

Jumlah total kendaraan bermotor yang masuk di jalur pantura Kab. Indramayu tiap jamnya adalah 571 unit/jam².

Akibat dari kepadatan ini, jalur pantura yang merupakan jalur penghubung antar propinsi yang didominasi kendaraan dengan jarak tujuan jauh (antar kota antar propinsi), mendorong pemakai jalan untuk melakukan istirahat perjalanannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan dan kelelahan akibat dari aktifitas transportasi yang dilaluinya. Kegiatan istirahat pemakai jalan dilakukan dengan *transit* kendaraannya pada tempat-tempat yang menyediakan makanan siap saji yang dilengkapi dengan fasilitas pendukungnya seperti sarana mck dan mushola yang yang dinilai masih kurang akan kapasitas dan perawatannya. Tempat transit kendaraan dengan fasilitas yang serba minim ini cenderung kepuasan pemakai jalan dalam memanfaatkan waktu istirahatnya tidak optimal. Hanya sekedar melakukan kegiatan makan, mck dan sholat saja. Hal ini tidak cukup dilakukan oleh pemakai jalan untuk beristirahat menghilangkan kejenuhan, kelelahan dan kesan monoton yang ditimbulkan dari aktifitas transportasi. Tempat atau sarana yang menampung kegiatan transit dengan mengutamakan fasilitas didalamnya yang juga mampu menghadirkan kesan *rekreatif* untuk menghilangkan kesan jenuh dan monoton pemakai jalan itu belum tersedia.

1.1.2.1. Potensi Pantai Pada Jalur distribusi Pantura

Alam pantai pada jalur distribusi pantura merupakan potensi yang dapat diangkat untuk membangkitkan kesan *rekreatif* pemakai jalan yang melakukan kegiatan transit kendaraannya.

² DLLAJR Kab. Indramayu 2000

Di sepanjang jalur distribusi pantura Indramayu, alam pantai yang berpotensi sebagai pendukung kegiatan transit kendaraan belum dimanfaatkan oleh tempat-tempat transit yang ada. Keindahan alam pantai ini mampu menghadirkan kesan *rekreatif* bagi pemakai jalan yang melakukan pemberhentian (transit). Kehadiran alam pantai dengan suasana pantai yang khas akan angin dan ombaknya menambah kesejukan suasana jalur pantura dengan kepadatannya Hal ini berbeda dengan kesan yang ditimbulkan oleh orang yang tidak sedang melakukan perjalanan. Kesan rekreatif pada alam pantai utara Indramayu sangat berarti bagi pemakai jalan, karena aktifitas dari transportasi itu sendiri mengakibatkan kejenuhan, kelelahan dan kesan monoton. Keinginan transit pemakai jalan adalah untuk mendapatkan kesan rekreatif, disamping kegiatan makan, mck dan sholat. Sehingga tujuan transit pemakai jalan sebagai kegiatan istirahatnya terpenuhi.

Untuk itu tempat transit kendaraan disamping mewedahi kegiatan makan, mck dan sholat juga mampu menghadirkan kesan *rekreatif*. Kesan *rekreatif* disini merupakan sesuatu yang tidak membosankan, tidak monoton, dapat memberikan kesenangan tersendiri dan sesuatu yang dapat menghibur³. Kesan rekreatif disini adalah kesan yang ditimbulkan oleh alam pantai utara Indramayu.

1.1.2.2. Potensi Pantura Sebagai Lokasi Terminal dan Tempat Transit Kendaraan di Indramayu

Jalur pantura di Indramayu merupakan jalur utama yang berupa jalan propinsi sebagai akses jalur perjalanan yang menghubungkan Jakarta – Jawa Tengah atau sebaliknya juga jalur penghubung Indramayu dengan kota-kota disekitarnya . Jalur ini juga merupakan jalur lingkaran kota yang padat akan aktifitas kendaraan baik kendaraan umum (AKAP dan AKDP) maupun kendaraan angkutan lainnya.

Keberadaan jalur pantura di Indramayu pada lingkaran kota dengan aktifitas transportasi yang ada, sangatlah berpotensi untuk dikembangkan sebuah tempat

³ Francis J. Geck, M.F.A., Interior Design and Decoration, (New York: WM.G.Briwn Company Publisher, 1984)

berupa terminal bis regional. Dimana pengadaan terminal bis ini ditujukan untuk melayani kegiatan umum regional Indramayu dengan menyediakan tempat untuk menurunkan dan menaikkan penumpang serta sebagai tempat perpindahan penumpang dengan tidak mengabaikan faktor kenyamanan penumpang seperti kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan lain. Selain itu pengadaan terminal bis regional pada jalur pantura Indramayu ditujukan sebagai tempat putus arus lalu lintas sebagai usaha untuk mendukung kelancaran lalu lintas kendaraan di jalur pantura.

Disamping itu keberadaan pantai pada jalur pantura Indramayu berpotensi untuk mendukung dan meningkatkan pelayanan transit kendaraan. Dengan menghadirkan alam pantai utara, kegiatan transit kendaraan pada jalur pantura akan terkesan rekreatif.

Kehadiran alam pantai ini merupakan faktor penentu keterpaduan antara terminal bis regional dengan tempat transit. Dimana masing-masing memiliki tujuan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Keterkaitan disini adalah sama-sama melakukan kegiatan putus arus lalu lintas dimana kegiatan ini terjadi pada jalur distribusi pantura dengan potensi alam pantainya yang dimanfaatkan sebagai sarana rekreatif. Sarana rekreatif ini ditujukan untuk :

- Tempat transit : sebagai penunjang kegiatan istirahat perjalanan berupa tempat istirahat yang menyediakan fasilitas restoran, mushola, mck dengan suasana rekreatif alam pantai.
- Terminal bis : sebagai peningkatan pelayanan terhadap kenyamanan penumpang diantaranya kenyamanan sirkulasi dalam kendaraan dan kenyamanan menunggu.

Dimana wadah untuk kegiatan ini ditampung dalam satu kesatuan yang padu.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

“Bagaimana merencanakan Terminal Bis dan Tempat Transit kendaraan di Indramayu yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan fungsional terminal antar kota dan transit angkutan pribadi dan angkutan antar kota antar propinsi di Kabupaten Indramayu”.

I.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merencanakan tata ruang Terminal Bis dan Tempat Transit Kendaraan di Indramayu dengan menerapkan karakter alam pantai sebagai pembangkit suasana yang rekreatif.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Mendapatkan konsep desain Terminal Bis dan Tempat Transit dengan karakter rekreatif terhadap alam pantai sebagai faktor penentu perencanaan tata ruang.

I.3.2. Sasaran

1. Identifikasi lokasi dan site terminal yang sesuai dengan kriteria lokasi di Kabupaten Indramayu, studi-studi literatur, serta studi-studi kasus yang sudah dilakukan dalam aspek penentuan lokasi terminal antar kota dan tempat transit kendaraan.
2. Identifikasi program kegiatan di terminal bis dan tempat transit kendaraan untuk mendapatkan program kegiatan pelaku dalam terminal bis dan tempat transit kendaraan.
3. Identifikasi dan analisa kebutuhan ruang yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas dan luasan fungsi terminal bis regional dan terminal transit.
4. Identifikasi dan analisa ruang luar secara dinamic open space, sebagai unsur alam pantai yang diolah, sehingga keseluruhan sasaran dan fungsi yang ingin dicapai terlihat, terutama pada sirkulasi kendaraan dan lansekap pada bangunan terminal antar kota dan transit.
5. Identifikasi dan analisa ruang dalam ; bentuk dan derajat kedalaman, posisi bidang pembatas, bukaan-bukaan, dan sirkulasi.

6. Identifikasi dan analisa massa bangunan meliputi wujud, orientasi dan bidang bangunan sebagai tanggapan terhadap unsur alam pantai.

I.4. Batasan dan Lingkup Pembahasan

I.4.1. Batasan

Pembahasan dibatasi pada masalah bagaimana pengolahan tata ruang dalam dan luar serta penampilan bangunan terminal bis dan tempat transit kendaraan dengan suasana rekreatif alam pantai sebagai faktor penentu perencanaan tata ruang.

I.4.2. Lingkup Pembahasan

Ditekankan pada pembahasan yang menyangkut permasalahan :

I.4.2.1. Pembahasan Non Arsitektural

Teoritikal

1. Pembahasan mengenai terminal bis.
2. Pembahasan mengenai kriteria-kriteria Terminal Bis Regional sebagai terminal kota dan Tempat Transit kendaraan sebagai tempat peristirahatan.

Faktual

1. Pembahasan terhadap terminal lokal Kab. Indramayu.
2. Pembahasan mengenai lokasi dan site.
3. Pembahasan mengenai Kondisi Tapak.

I.4.2.2. Pembahasan Arsitektural

Teoritikal

1. Pembahasan mengenai kapasitas terminal bis dan tempat transit kendaraan.
2. Pembahasan mengenai fungsi ruang.
3. Pembahasan mengenai suasana rekreatif alam pantai.
4. Pembahasan mengenai orientasi bangunan pengaruh dari keberadaan pantai sebagai unsur rekreatif.

Faktual

1. Pembahasan Ruang Dalam : Bentuk ruang, tata ruang, organisasi ruang, sirkulasi manusia.

2. Pembahasan ruang Luar : Sirkulasi Manusia dan Kendaraan, Parkir kendaraan dan tata lansekap.
3. Pembahasan Pelayanan : Struktur, Penghawaan, Sanitasi, dan Drainasi.

I.5. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dengan menggunakan metode analisa-sintesa, yaitu:

I.5.1. Wawancara

Melakukan kegiatan wawancara (interview) terhadap seseorang yang dianggap dapat memberikan keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dan dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Wawancara dilakukan dengan Kepala Dinas Perhubungan Kab. Indramayu.

I.5.2. Pengamatan langsung (observasi)

Pengamatan terhadap obyek studi untuk mendapatkan data, baik data keadaan kota Indramayu maupun data pendukung dari terminal lain yang sudah ada.

I.5.3. Studi literatur

Mempelajari teori-teori yang ada baik berupa referensi buku, hasil-hasil tulisan atau penelitian pemerintah maupun perorangan, untuk mendapatkan data pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

I.5.4. Analisa

Sebagai tuntutan permasalahan khusus, diperlukan pendekatan analisa pada pengolahan tatanan ruang dalam dan tata ruang luar yang berkarakter rekreatif alam pantai sebagai faktor penentunya.

I.5.5. Sintesa

Rumusan konsep sebagai tahap transformasi pendekatan ke arah perancangan yang mencakup:

1. Pemilihan dan pendekatan lokasi dan site.
2. Pendekatan program peruangan.
3. Pendekatan persyaratan dan besaran ruang.
4. Pendekatan perancangan tata ruang dalam dan luar yang berkarakter rekreatif alam pantai sebagai faktor penentunya.

I.5.6. Kesimpulan

1.6. Sistematika Penulisan

- BAB I** Menyusun latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan.
- BAB II** Membahas tentang pengertian terminal angkutan darat dan tempat transit, fungsi terminal dan tempat transit, tinjauan terhadap lokasi dan site terminal, tinjauan terhadap tata ruang dalam dan luar terminal dan tempat transit kendaraan dengan penekanan pada suasana rekreatif alam pantai sebagai faktor penentu perencanaan dan perancangana
- BAB III** Menganalisa tentang terminal bis dan tempat transit kendaraan yang cocok pada lokasi dan site yang sudah ditentukan, Menganalisa suasana rekreatif alam pantai pada tata ruang dalam dan luar terminal dan tempat transit kendaraan serta orientasi bangunan terhadap keberadaan pantai.
- BAB IV** Membahas mengenai konsep perencanaan dan perancangan seperti:
Konsep dasar perencanaan terminal bis dan tempat transit kendaraan,
Konsep Dasar Ruang Dalam dengan penekanan pada suasana rekreatif alam pantai.

1.7. Keaslian Penulisan

1. Judul : Terminal Terpadu Di Yogyakarta
Disusun oleh : Dwi Suryatiningsih. 2001 JUTA- UII
Penekanan : Optimasi pelayanan pada terminal terpadu melalui kelancaran keamanan dan kenyamanan.
2. Judul : Terminal Antar Kota Di Kodya Dati II Bogor
Disusun oleh : Lutfi Bishir
Penekanan : Prinsip-prinsip konservasi lingkungan sebagai faktor penentu perencanaan tata ruang luar dan tata ruang dalam.

3. Judul : Pengembangan Terminal Induk Di Bojonegoro
Disusun oleh : Irawan Limas. 2000 JUTA- UII
Penekanan : Efisiensi lahan.
4. Judul : Terminal Terpadu Di Palembang
Disusun oleh : Abdul Syasid Chairil Z. 1999 JUTA- UII
Penekanan : Menentukan format terminal dengan penyediaan fasilitas-
fasilitas terminal dan karakter arsitektural yang sesuai
dengan aspirasi masyarakat..



Latar Belakang

- Dalam sistem transportasi jalan terminal diperlukan sebagai sarana untuk memenuhi tuntutan efisiensi transportasi.
- Belum tersedianya sarana terminal regional di Indramayu sebagai wadah angkutan umum antar kota.
- Jalur pantura di Indramayu sebagai jalur padat dan rawan kemacetan.
- Akibat dari kepadatan dan kemacetan, pemakai jalan cenderung merasa lelah, capek, bosan sehingga melakukan transit perjalanannya.
- Perlu wadah sebagai tempat istirahat untuk perjalanan untuk mengembalikan stamina pemakai jalan.
- Pantai utara yang berpotensi digunakan sebagai sarana rekreatif bagi pengguna jalan untuk melakukan istirahat perjalanannya.
- Menerapkan unsur rekreatif alam pantai pada terminal bis dan tempat transit kendaraan.

Permasalahan Umum

Tinjauan Umum

- Tinjauan umum terminal angkutan darat.
- Data kegiatan dalam terminal dan tempat transit kendaraan.
- Data hasil studi komparatif.
- Data teoritikal yang berkaitan dengan tata ruang dalam dan luar.

Permasalahan khusus

Tinjauan Khusus

- Suasana rekreatif mampu menghidupkan suasana yang monoton.
- Karakter alam pantai sebagai pembangkit suasana rekreatif.
- Menerapkan suasana alam pantai yang rekreatif pada bangunan terminal dan tempat transit kendaraan

Data

Analisis Sintesis

Analisa terhadap data yang didapat dengan pemecahan terhadap suatu permasalahan dalam tata ruang dalam dan luar yang berkarakter rekreatif alam pantai sebagai faktor penentu perancangannya.

Hasil dari analisa yang pedoman bagi pendekatan ke konsep dasar perancangan dan perancangan.

Konsep

Pengolahan tata ruang dalam dan luar yang bersuasana rekreatif pada alam pantai.

Diagram Pola Pikir